

PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS MELALUI PEMBELAJARAN MATERI KEANEKARAGAMAN FLORA DAN FAUNA BERBANTUAN MEDIA PABALOFA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI KALIBANTENG KIDUL 03 SEMARANG

Cut Dinna Puspa Kartikasari*¹, Panca Dewi Purwati²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

* Corresponding Author: cutdinnapuspakartikasari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan fakta yang penulis temukan saat PPL I di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang, pada kelas V B terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa mengembangkan keterampilan menulis dengan maksimal. Selain itu, di kelas tersebut program literasi seperti pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran tidak lagi berjalan dan majalah dinding (Mading) yang terdapat pada kelas V B pun kosong tanpa ada karya sedikitpun yang terpajang. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memberikan inovasi sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa pada peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa melalui penerapan budaya literasi membaca dan menulis pada pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa mampu meningkatkan kemampuan kognitif, melatih keterampilan membaca, menulis dan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

Kata Kunci : Penerapan, Budaya Literasi, Pembelajaran

Abstract

Based on the fact that the author found that in PPL I in SD State Kalibanteng Kidul 03 Semarang, in class V B there were some pupils who did not read smoothly and could not develop writing skills to the maximum. Besides, in the class, literacy programs like the habit of reading books 15 minutes before learning no longer run, and the wall magazine (Mading) that is in class V B is empty without any work displayed. In response to these challenges, researchers propose innovative solutions by implementing a literacy culture that emphasizes reading and writing in the classroom setting. Thus, this research aims to describe the application of literacy culture reading and writing through material learning of the diversity of flora and fauna with the help of Pabalofa media in the students of grade V SD State Kalibanteng Kidul 03 Semarang. The research methods used in this research are qualitative descriptive methods, and the data collection techniques used are observations, interviews, and library/documentation studies. The results of this research show that through the application of literacy culture reading and writing to learning material diversity of flora and fauna aided media Pabalofa was able to improve cognitive abilities, train the reading, writing, and speaking skills of students in grade V SD State Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

Keywords : Application, Literacy Culture, Learning

PENDAHULUAN

Literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas (Amri & Rochmah, 2021 : 53).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia

menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan data diatas sudah dapat dipahami bahwa kondisi pelaksanaan literasi khususnya di Indonesia masih banyak yang perlu dibenahi. Tingkat literasi yang rendah ini bisa karena kurangnya pemahaman akan konsep literasi dasar yang benar atau bisa juga karena Implementasi dari pelaksanaan literasi kurang mendukung dan berkelanjutan. Berkaitan dengan implementasi kegiatan literasi, peserta didik tingkat usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang sangat mendukung untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi karena pada usia tersebut memiliki perkembangan yang sangat pesat (Fahrhanur dkk., 2023 : 103).

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang handal adalah menjadi seseorang yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara) (Oktariani & Ekadiansyah, 2020 : 24).

Dalam Forum Ekonomi Dunia tahun 2015, terdapat 6 literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang wajib dikuasai oleh generasi muda. Literasi tersebut mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Literasi baca tulis, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Pada kecakapan ini mahasiswa diukur kecakapannya dalam membaca, menulis mencari informasi baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital (Nudiati & Sudiapermana, 2020 : 36). Kegiatan membaca dan menulis dapat dimulai dari lingkungan keluarga lalu dikembangkan di sekolah. Budaya membaca dan menulis juga berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Tumbuhnya minat membaca dan menulis peserta didik di sekolah dapat melalui pengadaan kurikulum, sarana prasarana, dan program sekolah. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat membaca dan menulis peserta didik, dengan adanya fasilitas masyarakat berupa perpustakaan daerah, perpustakaan keliling, rumah literasi ataupun taman baca (Zusnita & Badriya, 2021 : 396).

Model pembelajaran berbasis literasi adalah salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan dengan disesuaikan karakteristik peserta didik. Model ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kegiatan membaca dan menulis saat pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berbasis literasi terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menulis sejak dini, sehingga peserta didik terbiasa dalam mencari jawaban dengan membaca dan menulis suatu teks untuk mendapatkan inti dari teks tersebut yang biasa disebut dengan budaya membaca (Zusnita & Badriya, 2021 : 397). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herman (2020) dimana diketahui bahwa model pembelajaran berbasis literasi dapat menumbuhkembangkan minat baca peserta didik, melatih peserta didik dalam kegiatan menulis, dan dapat mengasah keterampilan berbicara peserta didik.

Pembelajaran berbasis literasi adalah pembelajaran yang menitik beratkan perhatian pada upaya-upaya memberikan motivasi, melatih, dan membiasakan peserta didik membaca, dan menulis, serta membina keterampilan menyimak, dan berbicara, serta keterampilan menguasai informasi, dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang belum mampu terobati sampai sekarang ini adalah menyangkut guru gagal memproduksi model pembelajaran berbasis literasi, sehingga berimbas budaya membaca, dan menulis peserta didik menurun, serta penguasaan informasi, dan teknologi dikalangan peserta didik melemah. Dulu ketika buku sebagai satu-satunya sumber bacaan peserta didik, kenapa guru kurang mampu menjadikan peserta didik membaca, dan menulis sebagai kebutuhan hidupnya. Sekarang ketika dunia telah dikuasai oleh informasi, dan teknologi, guru juga kurang mampu menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui membaca buku elektronik, dan mengakses informasi melalui media internet. Padahal buku bisa didapat dimana-mana, dan pengetahuan bisa diakses kapanpun, dan dimanapun oleh peserta didik, tapi guru masih lengah, dan lalai menggiring peserta didik menguasai informasi, dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Herman, 2020 : 205).

Berdasarkan fakta yang penulis temukan saat PPL I di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang, pada kelas V B terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa mengembangkan keterampilan menulis dengan maksimal. Selain itu, di kelas tersebut program literasi seperti pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran tidak lagi berjalan dan majalah dinding (Mading) yang terdapat pada kelas V B pun kosong tanpa ada karya sedikitpun yang terpajang. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memberikan inovasi sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa pada peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami dkk., 2021 : 2738). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Utami dkk., 2021 : 2738).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang pada semester genap dengan durasi penelitian selama tiga bulan, pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V B di SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada wali kelas V B SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang dan tiga peserta didik kelas V B. Melalui wawancara ini maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran IPAS materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa di kelas V B SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Pada studi pustaka, peneliti mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang dengan menerapkan budaya literasi membaca dan menulis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi keanekaragaman flora dan fauna dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Pabalofa. Model pembelajaran PBL dipilih karena dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran, serta media Pabalofa dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kecakapan dalam membaca dan menulis. Proses pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu dengan menggunakan media pembelajaran Pabalofa.

Hasil penelitian di kelas VB SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang yaitu dimulai dari sebelum pembelajaran dimana peserta didik melakukan kegiatan pra pembelajaran berupa membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diberi kebebasan untuk membaca buku dengan nyaring atau membaca dalam hati. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menuliskan pemahaman baru yang mereka dapatkan setelah melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit tersebut. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengaktifkan kembali gerakan literasi sekolah (GLS) yang sempat tidak berjalan di kelas VB sehingga mampu membentuk budaya literasi membaca dan menulis peserta didik kelas VB. Pada kegiatan pendahuluan peserta didik diminta untuk mengerjakan soal asesmen diagnostik non kognitif dan soal asesmen diagnostik kognitif (pretest) terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.

Tabel 1 Data Hasil Pretest

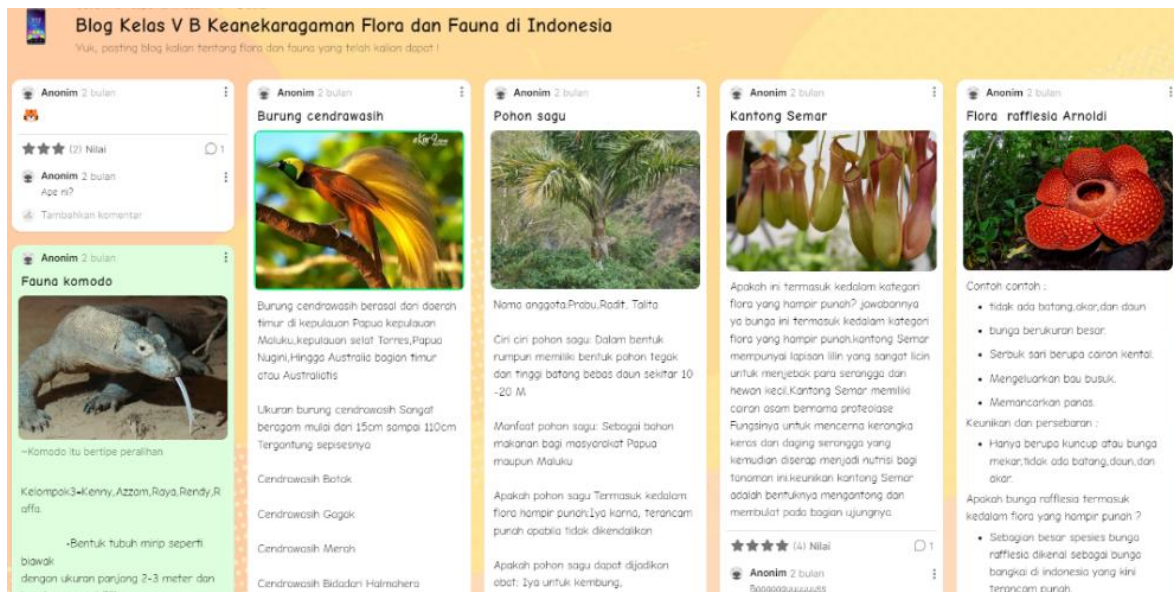
No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut
1.	81 – 100	Amat Baik (A)	6
2.	76 – 80	Baik (B)	-
3.	61 – 75	Cukup (C)	-
4.	0 – 60	Kurang (D)	15
Jumlah			21
Rata-Rata			68,57

Berikut ini merupakan frekuensi hasil pretest peserta didik, diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 20 ada 1 anak, peserta didik yang mendapat nilai 40 ada 1 anak, peserta didik yang mendapat nilai 60 ada 13 anak, dan peserta didik yang mendapat nilai 100 ada 6 anak. Pada hasil pretest, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai 60 dengan rata-rata hasil pretest peserta didik kelas VB pada materi keanekaragaman flora dan fauna yaitu 68,57. Setelah itu, pada kegiatan pendahuluan ini peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama untuk menyanyikan lagu ragam flora dan fauna di Indonesia dengan menggunakan nada lagu anak “naik becak”. Pada kegiatan ini, peserta didik sangat antusias untuk bernyanyi bersama, mereka bernyanyi dengan suara yang lantang dan intonasi yang jelas. Bernyanyi bersama ini merupakan upaya agar peserta didik memiliki budaya literasi membaca dimana peserta didik harus membaca lirik yang telah ditampilkan guru agar dapat dinyanyikan secara bersama-sama. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, Putrayasa & Gunamantha (2020) dimana diketahui bahwa pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu dengan mengubah syair menjadi materi yang akan disajikan mampu meningkatkan minat baca peserta didik sehingga menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penggunaan lagu anak dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi riang gembira dan peserta didik merasa belajar bukan hal yang berat dan membuat stress. Kegembiraan ini berdampak positif terhadap minat baca peserta didik dan hasil belajarnya.

Kemudian pada kegiatan inti, peserta didik diajak untuk menerapkan literasi membaca pemahaman dengan strategi menyimpulkan. Peserta didik harus membaca teks bacaan “Pohon Keramat” dan menyimpulkan maksud dari isi bacaan teks tersebut kemudian mengaitkannya dengan upaya melestarikan keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia. Pada kegiatan ini, peserta didik membaca teks bacaan tersebut di dalam hati sehingga menciptakan lingkungan membaca yang tenang tanpa ada suara apapun. Setelah melakukan kegiatan membaca teks, peserta didik berlomba-lomba dalam menyampaikan pemahaman yang mereka dapat dari kegiatan membaca teks tersebut. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks bacaan tersebut merupakan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Hal ini membuktikan bahwa budaya literasi membaca mampu memperluas wawasan tentang sesuatu yang dibaca.

Pada LKPD didesain agar terdapat banyak bahan bacaan untuk peserta didik dimana peserta didik diharuskan membaca terlebih dahulu agar dapat menjawab soal pertanyaan. Bacaan tersebut berupa bahan bacaan peserta didik dan bacaan berita terkait permasalahan flora dan fauna. Peserta didik juga diharuskan untuk menggunakan media pembelajaran Pabalofa. Pada media pembelajaran Pabalofa ini peserta didik harus melakukan scan barcode untuk membuat karya tulis deskriptif dalam bentuk blog tentang flora dan fauna yang telah mereka dapatkan ketika mengambil kartu yang ada pada media pembelajaran Pabalofa. Peserta didik sangat antusias ketika menggunakan media pembelajaran Pabalofa ini, terutama ketika melakukan scan barcode. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi mereka, setelah itu mereka dibebaskan membuat karya tulis deskriptif yang kemudian mereka publish. Peserta didik dibebaskan untuk mencari dan membaca berbagai sumber informasi terkait karya tulis deskriptif yang akan mereka buat. Kegiatan inilah merupakan salah satu upaya guru untuk membiasakan literasi budaya menulis peserta didik yang diterapkan pada pembelajaran. Dari karya inilah guru mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa peserta didiknya mulai dari kosa kata, ejaan dan kesesuaian antar kalimat. Setelah membaca dan menulis, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD yang telah dibuat oleh kelompok mereka. Kegiatan ini mampu melatih kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang semula belum lancar membaca menjadi cukup lancar membaca.

Gambar 1 Hasil Karya Tulis Deskriptif Peserta Didik



Pada kegiatan penutup, peserta didik sangat antusias dalam memberikan simpulan tentang materi yang telah mereka pelajari di hadapan teman-teman mereka. Setelah itu, dilakukan refleksi dan peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran (post test) untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tabel 2 Data Hasil *Posttest*

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut
1.	81 – 100	Amat Baik (A)	11
2.	76 – 80	Baik (B)	10
3.	61 – 75	Cukup (C)	-
4.	0 – 60	Kurang (D)	-
Jumlah			21
Rata-Rata			90,48

Berikut ini merupakan frekuensi hasil pretest peserta didik kelas VB pada materi keanekaragaman flora dan fauna. Diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 100 ada 11 anak dan peserta didik yang mendapatkan nilai 80 ada 10 anak. Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai 100 dengan rata-rata hasil pretest peserta didik kelas VB pada materi keanekaragaman flora dan fauna yaitu 90,48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa pada peserta didik kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest peserta didik yang semula mendapatkan 68,57 meningkat menjadi 90,48.

Tabel 3 Hasil Penilaian Presentasi

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut
1.	91 – 100	Amat Baik (A)	13
2.	76 – 90	Baik (B)	8
3.	55 – 75	Cukup (C)	-
4.	0 – 54	Kurang (D)	-
Jumlah			21

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam melakukan presentasi sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil penilaian dengan kategori amat baik. Hal ini dibuktikan dimana terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan kategori amat baik, sedangkan yang mendapatkan nilai

dengan kategori baik terdapat 8 peserta didik. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VB telah memiliki penguasaan materi presentasi yang sangat baik, memiliki kejelasan dalam menyampaikan sehingga artikulasi yang digunakan jelas, suara terdengar jelas, dan tidak bertele-tele. Selain itu, mereka memiliki kerapian, kesopanan dan rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini terwujud karena adanya pembiasaan dari budaya literasi membaca dan menulis yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Penerapan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa pada peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik diantaranya yaitu dapat melatih keterampilan menulis peserta didik sehingga peserta didik terbiasa untuk mengungkapkan gagasan, meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata yang bermakna sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, dapat melatih keterampilan membaca dimana keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca saja, namun juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan dalam berkomunikasi. Dengan penerapan pembiasaan budaya literasi membaca dan menulis pada saat pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi dengan baik, meningkatkan kinerja otak, meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi serta meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, tak heran apabila peserta didik yang memiliki kebiasaan budaya literasi membaca dan menulis mendapatkan nilai yang tinggi pada penilaian kognitif jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan budaya literasi membaca dan menulis. Tak hanya itu saja, dengan menerapkan budaya literasi membaca dan menulis melalui pembelajaran guru dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik untuk mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dengan menggunakan artikulasi yang jelas, suara yang terdengar jelas dan tidak bertele-tele.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan budaya literasi membaca dan menulis pada pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna berbantuan media Pabalofa mampu meningkatkan kemampuan kognitif, melatih keterampilan membaca, menulis dan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 03 Semarang. Pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media Pabalofa berjalan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario. Terdapat peningkatan kemampuan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pretest peserta didik yang semula mendapatkan nilai 68,57 meningkat menjadi 90,48. Selain itu, penerapan budaya literasi membaca dan menulis memberikan dampak yang positif pada peserta didik ketika melakukan presentasi dimana diketahui bahwa peserta didik sebagian besar mendapatkan hasil penilaian dengan kategori amat baik. Hal ini dibuktikan oleh 13 peserta didik yang mendapatkan kategori amat baik, sedangkan yang mendapatkan nilai dengan kategori baik terdapat 8 peserta didik. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VB telah memiliki penguasaan materi presentasi yang sangat baik, memiliki kejelasan dalam menyampaikan sehingga artikulasi yang digunakan jelas, suara terdengar jelas, dan tidak bertele-tele. Selain itu, mereka memiliki kerapian, kesopanan dan rasa percaya diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang beragam. Saran dari penulis, jika ingin menerapkan budaya literasi pada pembelajaran sebaiknya melakukan observasi atau asesmen awal terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan literasi apakah yang kurang pada peserta didik tersebut, apakah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial atau literasi budaya dan kewargaan. Guru juga harus memperhatikan betul kemampuan literasi peserta didik sesuai dengan perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Eduhumaniora*, 13(1), 52–58.
- Dewi, P. S. P., Putrayasa, I. B. & Gunamantha, I. M. (2020). Pengaruh Literasi Berbicara Tipe Concept

- Song Berbasis Lagu Anak Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Gugus VII Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 4(2), 145–154.
- Fahrianur dkk. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*. 1(1), 102–113.
- Herman. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Literasi di Madrasah. *Jurnal At-Ta'fikir*. 13(2), 203–212.
- Nudiati, D. & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. 3(1), 34–40.
- Oktariani & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*. 1(1), 23–33.
- Utami, D.P. dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Prespektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(12), 2735–2742.
- Zusnita, S.. & Badriya, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta di SD Negeri 4 Pecangaan. *Jurnal Tunas Nusantara*. 3(2), 395–403.